

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *CREATIVEPRENEUR* DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA JAMUR TIRAM REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN TAKALAR

MUH. ILHAM FATHIR ARDIANSYAH

A021201092



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *CREATIVEPRENEUR* DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA JAMUR TIRAM REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN TAKALAR

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi
disusun dan diajukan oleh

MUH. ILHAM FATHIR ARDIANSYAH

A021201092



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *CREATIVEPRENEUR* DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA JAMUR TIRAM REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN TAKALAR

disusun dan diajukan oleh

MUH. ILHAM FATHIR ARDIANSYAH

A021201092

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **10 Februari 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penilai

No.	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Maat Pono, S.E M.Si	Ketua	1.....
2	Shinta Dewi Sugiharti Tikson, S.E.,M.Mgt.	Sekretaris	2.....
3	Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si	Anggota	3.....
4	Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.	Anggota	4.....



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Muh. Ilham Fathir Ardiansyah

NIM : A021201092

departemen/program studi : Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS PENGARUH CREATIVEPRENEUR DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA JAMUR TIRAM REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN TAKALAR

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 22 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Muh. Ilham Fathir Ardiansyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi Muhammad SAW atas berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Pengaruh Creativepreneur Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Jamur Tiram Remaja Putus Sekolah di Kabupaten Takalar". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Tentunya selama proses penyusunan skripsi ini terdapat berbagai macam hambatan yang penulis alami, namun hal tersebut dapat penulis lewati dengan baik berkat dukungan, doa, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ucapan terima kasih penulis berikan kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT, yang selalu menyertai serta melindungi
2. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, Bapak Ardiansyah dan Ibu Nur Jannah yang selalu memberikan doa, bantuan, dukungan, kasih sayang yang melimpah dalam mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh pengorbanan.
3. Terima kasih kepada kedua pembimbing, Bapak Prof. Maat Pono, S.E.,M.Si dan Ibu Shinta Dewi Sugiharti Tikson, S.E.,M.Mgt atas bimbingan, saran, arahan, dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Terima kasih kepada kedua penguji, Bapak Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si dan Bapak Dr. Andi Aswan, S.E., MBA.,.Phil, yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran kepada penulis.
5. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abdu Rahman Kadir, S.E., M.Si beserta jajarannya terkhusus pada Wakil Dekan I,II, dan III. Serta seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama peneliti belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Terima kasih kepada Bapak Dr. Andi Aswan, S.E., MBA.,.Phil selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
7. Tim Creativepreneur Bontoloe (Khaerina, Amalia, Yayang dan Lutphi) yang telah menemani proses PKM peneliti sehingga peneliti mendapat privilege kemudahan dalam menyusun skripsi.
8. Ibu Dosen pendamping dan pembimbing tercinta Ibu Shinta dan Ibu Wahda yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa dalam proses PKM dan Skripsi peneliti.
9. BC Between (Shofy, Linda, Siska, Riki, Andi Khairil, Fathul, Fachri, Isra, Muh Khaeril dan Khaerina) yang selalu menemani proses peneliti dalam perkuliahan.

Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurna skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 15 Januari 2024



Muh. Ilham Fathir Ardiansyah

A021201092

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 <i>Creativepreneur</i>	10
2.1.1 Pengertian <i>Creativepreneur</i>	10
2.1.2 Karakteristik <i>Creativepreneur</i>	10
2.2 Media Sosial.....	10
2.2.1 Pengertian Media Sosial.....	10
2.2.2 Instagram.....	11
2.2.3 WhatsApp Business.....	11
2.3 Remaja Putus Sekolah.....	12
2.3.1 Pengertian Remaja Putus Sekolah.....	12
2.3.2 Penyebab Remaja Putus Sekolah.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Rancangan Penelitian.....	15
3.2 Kehadiran Peneliti.....	15
3.3 Lokasi Penelitian.....	15
3.4 Sumber Data.....	16
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	16

3.6 Analisis Data	16
3.7 Pengecekan Validitas Temuan	17
3.8 Tahap-Tahap Penelitian	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Pengaruh <i>Creativepreneur</i> dan Pemanfaatan Media Sosial terhadap Pengembangan Usaha Jamur Tiram Remaja Putus Sekolah di Kabupaten Takalar	19
4.2 Pengaruh Media Sosial WhatsApp Business terhadap Pengembangan Usaha Jamur Tiram Remaja Putus Sekolah di Kabupaten Takalar	22
4.3 Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Pengembangan Usaha Jamur Tiram Remaja Putus Sekolah di Kabupaten Takalar	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	27
5.3 Keterbatasan Penelitian	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29
LAMPIRAN	31

ABSTRAK
**ANALISIS PENGARUH *CREATIVEPRENEUR* DAN PEMANFAATAN MEDIA
SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA JAMUR TIRAM REMAJA
PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN TAKALAR**

Muh.

Ilham

Fathir

Ardiansyah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran *Creativepreneur* dan pemanfaatan media sosial, terutama WhatsApp Business dan Instagram, terhadap pengembangan usaha jamur tiram remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar. Hasil wawancara menyoroti peran krusial *Creativepreneur* dalam membimbing remaja putus sekolah, dengan peningkatan signifikan dalam penjualan dan eksposur bisnis setelah mendapatkan bantuan *Creativepreneur*. WhatsApp Business memberikan dampak positif dalam komunikasi langsung, pemasaran produk, dan pembentukan komunitas pelanggan. Penggunaan Instagram sebagai platform visual meningkatkan visibilitas produk melalui foto-foto menarik dan interaksi intens melalui fitur komentar, pesan langsung, dan polling di Instagram Stories. Kolaborasi dengan influencer lokal dan analisis kinerja menjadi elemen penting dalam kesuksesan pemasaran melalui Instagram. Secara keseluruhan, pendampingan *Creativepreneur* dan pemanfaatan media sosial membantu remaja putus sekolah mengembangkan strategi pemasaran holistik dan kreatif, dengan dampak positif terlihat dari peningkatan penjualan, eksposur bisnis, dan keterlibatan komunitas. Dengan terus mengoptimalkan pemanfaatan media sosial, remaja putus sekolah dapat memperkuat keberlanjutan usaha jamur tiram mereka di Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : *Creativepreneur*, Media Sosial, Whatsapp Business, Instagram, Pengembangan Usaha, Jamur Tiram, Remaja Putus Sekolah, Penjualan, Keberlanjutan Usaha.

ABSTRACT
ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CREATIVEPRENEURS AND THE USE
OF SOCIAL MEDIA ON THE DEVELOPMENT OF OYSTER MUSHROOM
BUSINESSES FOR TEENAGERS OUT OF SCHOOL IN TAKALAR DISTRICT

Muh.

Ilham

Fathir

Ardiansyah

This research aims to analyze the influence of the role of Creativepreneurs and the use of social media, especially WhatsApp Business and Instagram, on the development of oyster mushroom businesses among school dropout teenagers in Takalar Regency. The interview results highlight Creativepreneur's crucial role in guiding out-of-school youth, with a significant increase in sales and business exposure after getting Creativepreneur's help. WhatsApp Business positively impacts direct communication, product marketing, and building customer communities. Using Instagram as a visual platform increases product visibility through attractive photos and intense interaction through comments, direct messages and polls featured in Instagram Stories. Collaboration with local influencers and performance analysis are important elements in successful marketing via Instagram. Overall, Creativepreneur mentoring and utilization of social media help out-of-school youth develop holistic and creative marketing strategies, with positive impacts seen in increased sales, business exposure, and community engagement. By optimizing social media use, out-of-school teenagers can strengthen the sustainability of their oyster mushroom business in Takalar Regency.

Keywords: Creativepreneur, Social Media, WhatsApp Business, Instagram, Business Development, Oyster Mushrooms, School Dropout Teenagers, Sales, Business Sustainability.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber utama kemakmuran tidak terletak pada pertumbuhan ekonomi yang besar, melainkan pada pembangunan ekonomi yang didominasi oleh peran kewirausahaan dari pelaku ekonomi (Idris, 2016). Banyak negara berkembang menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, dengan mayoritas penduduknya mengalami kemiskinan, pemikiran yang belum meresap hingga ke desa-desa, serta minimnya perkembangan teknologi di wilayah pedesaan dan tingginya tingkat pengangguran. Indonesia juga mengalami kesenjangan ekonomi yang signifikan antara kelompok berpenghasilan tinggi dan rendah, yang mengakibatkan penurunan perekonomian nasional (Idris, 2016).

Jika kondisi perekonomian terus dibiarkan tidak tertangani, Indonesia dapat mengalami kemiskinan yang berkelanjutan dan tertinggal, serta mengancam keamanan nasional. Dari segi eksternal, wirausahawan memiliki peran sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi pencari kerja. Dari segi internal, kewirausahaan dapat mengurangi ketergantungan pada pihak lain, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan daya beli pelakunya. Reduksi tingkat pengangguran dapat berdampak positif pada peningkatan pendapatan per kapita, daya beli masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi nasional (Idris, 2016). Pertumbuhan ekonomi per kapita juga dapat berkontribusi pada penurunan tingkat kriminalitas yang umumnya terkait dengan pengangguran tinggi.

Menjadi seorang wirausahawan juga memberikan kontribusi pada pendapatan pemerintah melalui pembayaran berbagai jenis pajak. Pemerintah

dapat mendukung pengusaha dengan mempermudah operasional bisnis dan memberikan dukungan kepada mereka yang tidak hanya memiliki modal besar. Kewirausahaan dapat memiliki dampak positif pada masa depan, terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, pendapatan nasional, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kesenjangan ekonomi dan sosial, serta revitalisasi pasar (Putri, 2017).

Dalam era bisnis modern, dunia usaha telah berkembang pesat dan terbuka bagi siapa saja. Munculnya konsep *Creativepreneur*, yang lebih ditekuni oleh generasi muda, menggambarkan bisnis yang berfokus pada ide-ide kreatif. *Creativepreneur* menggabungkan kreativitas dan jiwa wirausaha untuk memulai bisnis dengan pendekatan inovatif. Untuk menjadi seorang *Creativepreneur*, diperlukan jiwa wirausaha yang tinggi dan semangat yang terus berkembang. Selain itu, perkembangan kreativitas, pelaku bisnis saat ini semakin mengandalkan pemasaran digital sebagai strategi pemasaran bisnis mereka. Pemasaran digital melibatkan upaya pemasaran menggunakan perangkat elektronik dan internet, memanfaatkan berbagai taktik dan media digital untuk berkomunikasi dengan calon konsumen yang aktif online (Siagian et al., 2020). Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan optimalisasi digital marketing, terutama dalam sektor peningkatan social media marketing, online advertising, video marketing, search engine marketing, dan pengelolaan website. Dengan melakukan digitalisasi pemasaran, dapat meningkatkan penjualan dan online engagement untuk mengembangkan skala usaha. Nadya (2016) menjelaskan bahwa ketepatan dalam pemilihan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi, sesuai dengan kecenderungan perilaku konsumen

dalam media elektronik, dengan sendirinya memberikan opini yang menimbulkan pertimbangan bagi calon konsumen lain untuk melakukan pembelian.

Optimalisasi digital marketing tidak hanya memperluas jangkauan pemasaran, tetapi juga membantu dalam memahami perilaku konsumen secara lebih mendalam. Melalui social media marketing, perusahaan dapat berinteraksi langsung dengan pelanggan, mendapatkan umpan balik langsung, dan memahami tren serta preferensi yang sedang berkembang. Dengan begitu, perusahaan dapat mengadaptasi strategi pemasaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen (Siagian et al., 2020). Keberhasilan dalam penerapan strategi digital marketing ini dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan kesinambungan bisnis di era digital saat ini.

Media sosial dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan bisnisnya, bahkan hingga mempertahankan keberadaan bisnis tersebut. Menurut Zarella (2011), media sosial merupakan paradigma media baru dalam konteks industri pemasaran. Sedangkan menurut Asmaya (2015) media sosial merupakan platform yang mampu membantu dan memfasilitasi berbagai kegiatan seperti mengintegrasikan situs web, interaksi sosial, dan pembuatan konten berbasis komunitas. Tentunya, media sosial pun menjadi perantara antara pebisnis dan konsumennya dalam mengomunikasikan produk yang dijualnya serta profil bisnisnya. Melalui platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter, perusahaan dapat mengunggah konten-konten menarik, melakukan promosi produk, serta berinteraksi secara langsung dengan pelanggan. Dengan memahami respons dan umpan balik yang diterima melalui media sosial, perusahaan dapat terus mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pasar.

Selain itu, media sosial juga dapat menjadi wadah untuk membangun komunitas online seputar produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan. Dengan membentuk komunitas yang aktif dan berkomunikasi, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan, membangun loyalitas merek, dan meningkatkan kesadaran merek. Aktivitas-aktivitas seperti kuis online, diskusi, dan kampanye berbasis pengguna di media sosial dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan konsumen dan menciptakan pengalaman yang positif dalam hubungan bisnis. Dengan demikian, media sosial bukan hanya menjadi alat pemasaran, tetapi juga menjadi platform interaktif yang membentuk hubungan yang erat antara perusahaan dan konsumennya.

Komoditas jamur tiram di Indonesia saat ini memiliki peluang untuk dikembangkan, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri yang terus meningkat maupun untuk ekspor, karena masyarakat telah mulai mengenali nilai gizi jamur tiram putih dan coklat serta kondisi alam yang sangat mendukung. Bahan baku sebagai media tanam jamur tiram masih tersedia melimpah di lingkungan sekitar (Hernawati et al., 2019). Menurut Rosmiah et al. (2020), jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) termasuk organisme saprofit yang hidup di atas media organik yang sudah lapuk atau mati. Nutrisi yang dibutuhkan selama pertumbuhan jamur mencakup fosfor, belerang, kalium, dan karbon, yang telah tersedia dalam jaringan kayu yang sudah lapuk, meskipun dalam jumlah yang sedikit. Oleh karena itu, jenis media tanam dan lama pengomposan (inkubasi) sangat mempengaruhi nilai nutrisi dan keberhasilan budidaya jamur tiram.

Nutrisi dalam jamur tiram sangat baik bagi tubuh manusia dan dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga, mencakup 19-35% protein, 9 asam amino, 72% lemak tak jenuh, dan kandungan serat yang tinggi (7,4-24,6%). Selain dikenal

sebagai obat untuk kolesterol, kanker, dan AIDS, jamur tiram juga memiliki sifat antibakteri, antivirus, dan meningkatkan kekebalan tubuh. Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) menjadi salah satu jenis jamur kayu yang umum dikonsumsi di Indonesia. Nutrisi utama yang dibutuhkan oleh jamur tiram putih meliputi karbohidrat (selulosa, hemiselulosa, dan lignin), protein, lemak, mineral, dan vitamin (Astuti & Kuswytasari, 2013). Menurut Zulfarina et al. (2019), budidaya jamur merupakan teknologi tepat guna yang tidak memerlukan biaya besar dan tidak rumit dalam pelaksanaannya, sehingga dapat dilakukan oleh masyarakat setempat. Budidaya jamur tiram memerlukan waktu panen hanya 1,5 bulan, tidak memerlukan pupuk, tidak mengenal musim, dapat dilakukan dalam skala home industry dan industry, serta dapat dijalankan oleh siapa saja. Sisa produk jamur tiram dapat dimanfaatkan sebagai kompos dan pakan ikan, serta dapat digunakan sebagai media perkembangbiakan cacing.

Produksi jamur tiram di Kabupaten Takalar memiliki potensi untuk dikembangkan dan memberikan nilai ekonomi tinggi. Jamur tiram tidak hanya dikonsumsi secara langsung dalam bentuk segar, melainkan juga dapat diolah menjadi berbagai produk diversifikasi, seperti makanan ringan (snack) yang sehat. Hal ini memberikan keunggulan pada daya tahan produk dan nilai jual yang tinggi. Inisiatif yang diambil oleh remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar, yang secara aktif terlibat dalam produksi jamur tiram, merupakan upaya yang bertujuan meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Menurut Kusumah (2008), permasalahan remaja putus sekolah merupakan persoalan yang besar dan serius. Persoalan ini tidak hanya sebatas ketidakberdayaan atau sekadar putus sekolah, tetapi melibatkan berkurangnya sumber daya manusia yang pada akhirnya tidak memiliki persiapan untuk

menghadapi tantangan masa depan. Keadaan ini berpotensi mengancam kelangsungan hidup dan masa depan bangsa Indonesia saat jutaan generasi penerus bangsa mengalami putus sekolah. Permasalahan remaja putus sekolah juga berpotensi menimbulkan berbagai akibat, karena mereka tidak memiliki bekal yang memadai untuk menjalani kehidupan dewasa, yang pada gilirannya dapat menimbulkan ketidakmampuan mencapai cita-cita mereka, rendah diri, dan perasaan terasing dari lingkungan sosial mereka.

Mencari pekerjaan yang sesuai dengan gaji yang memadai bukanlah tugas yang mudah, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Ini menjadi suatu tantangan besar, dan keberhasilan dalam mengatasi tantangan ini dapat memberdayakan mereka untuk membangun desa mereka sendiri dan meningkatkan perekonomian pemuda di wilayah tersebut. Merintis sebuah usaha memerlukan persiapan yang matang, seperti menyusun rencana bisnis yang bertujuan untuk menilai kelayakan usaha, apakah usaha tersebut dapat dilaksanakan dan memiliki nilai ekonomis yang menguntungkan. Langkah-langkah seperti peninjauan pasar, evaluasi ketersediaan bahan baku dan sumber daya manusia, serta pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha perlu dilakukan sebagai bagian dari upaya penelitian yang komprehensif. Oleh karena itu, berdasarkan observasi tersebut penulis menyusun "Analisis Dampak *Creativepreneur* dan Pemanfaatan Media Sosial terhadap Pengembangan Usaha Jamur Tiram Remaja Putus Sekolah di Kabupaten Takalar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang terjadi, maka dapat dirumuskan permasalahan yang perlu diselesaikan yaitu bagaimana Analisis Pengaruh *Creativepreneur* dan

Pemanfaatan Media Sosial terhadap Pengembangan Usaha Jamur Tiram Remaja Putus Sekolah di Kabupaten Takalar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk Analisis Pengaruh *Creativepreneur* dan Pemanfaatan Media Sosial terhadap Pengembangan Usaha Jamur Tiram Remaja Putus Sekolah di Kabupaten Takalar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penulisan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah terhadap pengetahuan yang bermanfaat bagi kajian ilmu sosial ekonomi di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur untuk para akademisi baik pelajar, mahasiswa, serta guru/dosen di mana penelitian ini dapat menjadi referensi dan motivasi untuk lebih sadar dan peduli terhadap problematika di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memperkaya ide kreatif dalam dunia bisnis dan merancang SDM yang berkualitas di Kabupaten Takalar serta menjadi motivasi kepada remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar.

3. Kegunaan Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasih dalam ilmu ekonomi dan manajemen khususnya subjek ilmu sumber daya manusia dan ketenagakerjaan, ilmu bisnis, ilmu sosial dan hukum sehingga dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Urgensi penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Creativepreneur* dan pemanfaatan media sosial terhadap pengembangan usaha jamur tiram remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar sebagai pekerjaan dalam rangka mengurangi pengangguran sehingga dapat memperbaiki kualitas remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar dan generasi selanjutnya sebagai bagian dari angkatan kerja baru dalam bonus demografi Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan terkait tinjauan teori dan konsep, penelitian terdahulu serta kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan terkait rancangan penelitian, waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional serta langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan terkait gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dampak *Creativepreneur* dan pemanfaatan media sosial terhadap pengembangan usaha jamur tiram remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Creativepreneur*

2.1.1 Pengertian *Creativepreneur*

Creativepreneur merupakan entrepreneur atau berbisnis atau usaha yang berkaitan dengan kreativitas sebagai hal utamanya (Mahamood, 2019). Seorang *Creativepreneur* akan memiliki inovasi dan value pada setiap hasil produknya. *Creativepreneur* akan menjadikan kreativitas sebagai hal utama dalam pekerjaannya, hal ini tercipta dalam dirinya sendiri.

2.1.2 Karakteristik *Creativepreneur*

Menurut Mery Lani Purba (2019), berikut 5 karakteristik yang ada pada seorang *Creativepreneur*:

- a. Menggeluti usaha produknya dengan baik dan paham akan industri yang sedang dijalani nya.
- b. Mengerti kebutuhan dan pangsa pasar.
- c. Belajar dari pengalaman dan pantang menyerah dengan keadaan.
- d. Mempersiapkan dengan sangat baik mengenai produk yang ingin diluncurkan, dan mengevaluasi kegiatan yang dijalani.
- e. Melakukan kerja keras dan selalu mempraktekan suatu hal.

2.2 Media Sosial

2.2.1 Pengertian Media Sosial

Dapat disimpulkan bahwa media sosial yaitu sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunaanya untuk merepresentasikan diri dan melakukan

interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015:11).

Media sosial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Instagram dan WhatsApp Business.

2.2.2 Instagram

Instagram merupakan salah satu media sosial yang saat ini digemari masyarakat Indonesia bahkan dunia dalam aktivitas berbagi foto dan video. Banyaknya pelaku usaha yang menggunakan Instagram untuk berbisnis membuat online shop Instagram menjadi lebih mudah ditemui. Hal ini membuat pelaku usaha berupaya mengoptimalkan akun Instagram sebagai media promosi yang mampu menjangkau calon konsumen dimanapun berada (Danial, 2019). Dampak dari penggunaan media sosial yaitu memiliki efektivitas dalam strategi promosi (Purbohastuti, 2017).

2.2.3 WhatsApp Business

Whatsapp Bisnis sendiri merupakan aplikasi pesan yang dapat didownload gratis dari *playstore* dan di unduh pada ponsel (Astria & Santi, 2021). Menurut halaman resmi whatsapp, dalam whatsapp business, pelaku usaha dapat dengan mudah membuat katalog produk dan mempromosikannya kepada calon pelanggan, selain itu, pelaku usaha juga dapat menggunakan pesan otomatis serta menanggapi pesan dengan cepat karena ada menu penyortir pesan. Selain itu, whatsapp business memiliki menu labels yang dapat digunakan para pelaku bisnis untuk mengkategorikan pesan masuk tertentu, hal ini akan berdampak pada lebih terorganisasinya pelaku bisnis dengan para konsumen dalam melakukan komunikasi.

2.3 Remaja Putus Sekolah

2.3.1 Pengertian Remaja Putus Sekolah

Remaja putus sekolah cukup banyak terjadi di Indonesia, bahkan angka putus sekolah terjadi peningkatan di seluruh jenjang pendidikan pada tahun 2022. Siswa putus sekolah merupakan siswa yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, dengan demikian mereka tidak dapat memiliki ijazah di jenjang tersebut. Makna dari siswa putus sekolah menurut KBBI yaitu siswa yang belum sampai tamat sekolah tapi sudah berhenti. Seorang ahli berpendapat bahwa siswa putus sekolah merupakan siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah sebelum waktu yang telah ditetapkan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah dari sekolah. Beberapa pengertian di atas terkait pengertian siswa putus sekolah, maka kesimpulannya yaitu siswa putus sekolah merupakan siswa tidak dapat menyelesaikan, menuntaskan, atau tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan (Sandhopa, 2019).

2.3.2 Penyebab Remaja Putus Sekolah

Faktor yang dapat memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022 yaitu dari tingkat kemiskinan, akses pendidikan, kualitas pendidikan, dukung keluarga dan faktor sosial budaya (Wiratmanto, 2014). Siswa putus sekolah memiliki faktor yang melatarbelakanginya sehingga siswa tersebut memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya (Itsnaini, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa penyebab tingginya angka putus sekolah ini disebabkan oleh banyak faktor lainnya, diantaranya kurangnya minat anak untuk sekolah, faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor komunikasi internal keluarga, faktor sosial hingga faktor kesehatan (Sarfa, 2016).

a. Faktor Kurang Minat Anak untuk Sekolah

Salah satu faktor yang menyebabkan angka putus sekolah meningkat adalah kurangnya minat anak untuk bersekolah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya motivasi, ketidakcocokan dengan metode pembelajaran, atau kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan.

b. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga juga memainkan peran penting dalam meningkatnya angka putus sekolah. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang buruk mungkin tidak mampu membiayai pendidikan anak mereka, sehingga anak terpaksa putus sekolah untuk membantu mencari nafkah atau bekerja.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi sekolah. Faktor-faktor seperti infrastruktur pendidikan yang buruk, jarak tempuh yang jauh ke sekolah, atau kekurangan fasilitas pendukung seperti transportasi yang memadai dapat menjadi hambatan bagi anak-anak untuk bersekolah.

d. Faktor Komunikasi Internal Keluarga

Komunikasi yang kurang efektif antara anggota keluarga dapat berdampak pada partisipasi anak dalam pendidikan. Kurangnya dukungan dan pemahaman dari orang tua atau keluarga terhadap pentingnya pendidikan dapat mempengaruhi keputusan anak untuk putus sekolah.

e. Faktor Sosial

Norma sosial, tekanan sosial, atau stereotip gender juga dapat memainkan peran dalam meningkatnya angka putus sekolah. Faktor-faktor ini dapat menciptakan hambatan dan ekspektasi yang tidak menguntungkan bagi anak-anak dalam mengejar pendidikan mereka.

f. Faktor Kesehatan

Masalah kesehatan fisik atau mental juga dapat menjadi penyebab angka putus sekolah yang tinggi. Ketidakmampuan anak untuk hadir secara teratur di sekolah akibat penyakit atau masalah kesehatan dapat menyebabkan mereka tertinggal dalam pembelajaran dan akhirnya memutuskan untuk putus sekolah.